

Analisis Konsep Nilai Uang Sebagai Alat Tukar Dalam Konteks Ekonomi Syariah

Asfi Manah, M. Ulin Nuha, Nur Soimah ✉

Ekonomi Syariah, STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

Abstrak

Penggunaan mata uang sebagai alat tukar adalah prinsip fundamental dalam ekonomi modern. Namun, dalam konteks ekonomi syariah, konsep nilai mata uang memiliki dimensi yang lebih luas. Studi ini bertujuan untuk menganalisis konsep nilai mata uang dalam perspektif ekonomi syariah. Pemahaman terhadap nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik mata uang dalam Islam menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Metode analisis ataupun wawancara digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai mata uang dapat dipahami dalam konteks syariah, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti stabilitas nilai, keadilan distributif, dan kompatibilitas dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana nilai mata uang dapat dikelola secara islami, menjembatani teori ekonomi konvensional dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berpusat pada keadilan dan keberlanjutan sosial. Kesimpulannya, penelitian ini mengilustrasikan pentingnya mempertimbangkan nilai mata uang dalam konteks ekonomi syariah untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai moral Islam.

Kata Kunci: *konsep nilai uang; alat tukar; ekonomi syariah.*

Abstract

The use of currency as a medium of exchange is a fundamental principle in modern economics. However, in the context of Islamic economics, the concept of currency value has a broader dimension. This study aims to analyze the concept of currency value from an Islamic economic perspective. Understanding the intrinsic and extrinsic value of currency in Islam is the main focus of this research. Analytical methods and interviews are used to explore how the value of currency can be understood within the Sharia context, considering aspects such as value stability, distributive justice, and compatibility with Sharia economic principles. The analysis results show that this approach provides deep insights into how currency value can be managed in an Islamic manner, bridging conventional economic theory with Sharia economic principles centered on justice and social sustainability. In conclusion, this study illustrates the importance of considering currency value in the context of Islamic economics to achieve sustainable economic development aligned with Islamic moral values.

Keywords: *money value concept; exchange; sharia economics.*

Copyright (c) 2024 **Asfi Manah**

✉ Corresponding author :

PENDAHULUAN

Uang merupakan suatu benda yang bisa diterima oleh umum sebagai alat pembayaran dan sebagai alat tukar-menukar. Menurut Albert Gailort Hart dalam bukunya yang berjudul *money debt and economic activity*, ia mendefinisikan uang sebagai suatu kekayaan yang dimiliki untuk dapat melunasi utang dalam jumlah tertentu dan pada waktu yang tertentu juga. Uang pada awalnya hanya berfungsi sebagai alat tukar saja akan tetapi, dengan sejalannya waktu dan perkembangan zaman dengan adanya perkembangan peradaban manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Sistem ekonomi merupakan cara yang digunakan untuk mengatur dan mengorganisasikan segala kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat berdasarkan prinsip tertentu. Sistem keuangan melibatkan evolusi dan peran penting sistem keuangan dalam aktivitas ekonomi dan kehidupan masyarakat secara luas. Sistem keuangan merupakan kerangka dalam mengatur pengelolaan dan peredaran uang, investasi, pinjaman, dan instrumen keuangan lainnya disuatu wilayah tersebut.

Konsep Islam menyebutkan uang adalah *flow concept* yang mana uang harus diputar secara terus-menerus sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar. Dalam ekonomi syariah uang dianggap sebagai alat pertukaran yang harus digunakan dengan penuh kehati-hatian dan juga dalam batas waktu yang ditentukan oleh prinsip syariat agama islam. Dengan adanya hal tersebut islam menekankan pentingnya menghindari adanya riba, spekulasi yang berlebihan, dan transaksi yang tidak jelas. Dalam agama islam berupaya untuk memastikan bahwa nilai uang tidak hanya diukur dari segi materi tetapi juga dari segi keadilan, keberlanjutan dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

Konsep uang dalam ekonomi islam berbeda dengan konsep uang dalam konvensional. Dalam ekonomi islam konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang bukan *capital*. Sedangkan uang dalam perspektif ekonomi konvensional diartikan secara bolak balik yaitu sebagai uang dan *capital*. Dalam masyarakat islam, nilai uang tidak hanya dipandang dari perspektif ekonomi semata, tetapi juga dilihat sebagai instrumen moral dan sosial. Konsep ini melibatkan pada pertimbangan tentang bagaimana uang digunakan dan dialokasikan untuk mencapai kesejahteraan sosial yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah. Lebih lanjut Ibnu Khaldun menyebutkan, jika nilai uang tidak diubah melalui kebijaksanaan pemerintah, maka kenaikan atau penurunan harga barang semata-mata akan ditentukan oleh kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*), sehingga setiap barang akan memiliki harga keseimbangan.

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana pada analisis empiris melibatkan pengumpulan dan analisis data empiris terkait dengan nilai mata uang dalam konteks ekonomi syariah. Penelitian ini dapat melibatkan studi kasus, survei, atau analisis statistik untuk memahami bagaimana nilai mata uang dalam ekonomi syariah beroperasi dalam praktiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, konsep berasal dari kata *conceptun* yang berarti sesuatu yang dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Menurut Singarimbun dan Effendi, konsep merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi objek. Dikarenakan konsep berfungsi dan bertujuan untuk mewakili realitas yang kompleks.

Nilai (*value*) termasuk dalam pokok bahasan yang penting dalam filsafat. Nilai biasanya digunakan untuk menunjukkan kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai penghargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*).

Pada penelitian nilai waktu dari uang atau nilai uang menurut waktu yaitu nilai uang yang bertambah karena perjalanan waktu, maksudnya yaitu perjalanan waktu. Nilai uang terkait dengan waktu yang mana nilai dari waktu ke waktu mulai naik dengan seiring berkembangnya zaman yang semakin modern dan bisa diterima di masa mendatang. Pada konsep uang dalam memenuhi kebutuhan mereka yang lebih meningkat maka muncullah sistem barter. Barter merupakan awal dari bentuk perdagangan, namun pada prakteknya pada sistem barter ini, muncul banyak kendala pada saat bertransaksi. Salah satunya adalah sulitnya menemukan orang yang mau menukar barang yang kita butuhkan, selain itu tidak ada alat ukur yang pasti untuk menilai apakah barter yang dilaksanakan tersebut sudah sesuai. Dalam ekonomi barter pun, uang dibutuhkan sebagai ukuran nilai suatu barang. Misalnya, onta senilai 100 dinar dan kain senilai sekian dinar. Dengan demikian adanya uang sebagai ukuran nilai barang, uang akan berfungsi pula sebagai ukuran nilai barang, uang akan berfungsi sebagai media penukaran. Menurut al-Ghazali uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna.

Mata uang adalah bentuk uang yang sah yang digunakan dalam suatu negara atau wilayah untuk melakukan transaksi ekonomi. Mata uang memiliki nilai tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas moneter, dan digunakan sebagai alat tukar untuk membeli barang dan jasa. Mata uang juga berfungsi sebagai penyimpan nilai dan ukuran nilai relatif dari berbagai barang dan jasa. Setiap negara biasanya memiliki mata uangnya sendiri, yang dapat berupa koin dan uang kertas dengan nilai nominal yang berbeda. Pada teori uang dilihat dari teori kuantitas dari David Ricardo menyatakan bahwa kuat atau lemahnya nilai uang sangat tergantung pada jumlah uang yang beredar. Apabila jumlah uang berubah menjadi dua kali lipat, maka nilai uang akan menurun menjadi setengah dari semula dan juga sebaliknya. Tujuh ratus tahun sebelum Adam Smith menulis buku "*The Wealth of Nations*" pada tahun 1766 di Eropa, seorang ulama Islam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitabnya "*Ihya Ulumuddin*" telah membahas fungsi uang dalam perekonomian. Beliau menjelaskan, uang berfungsi sebagai media pertukaran, namun uang tidak dibutuhkan untuk uang itu sendiri. Maksudnya adalah uang diciptakan untuk memperlancar pertukaran dan menetapkan nilai yang wajar dari pertukaran tersebut.

Alat tukar Alat tukar adalah suatu benda yang diterima secara umum sebagai media pertukaran dalam transaksi ekonomi. Dalam konteks ekonomi, alat tukar memungkinkan individu untuk menukar barang dan jasa tanpa harus menggunakan sistem barter. Mata uang adalah contoh umum dari alat tukar, karena nilai uang

dapat digunakan untuk membeli berbagai barang dan jasa tanpa perlu menukar langsung dengan barang lain.

Definisi ekonomi syariah para ahli menekankan karakter komprehensif tentang subjek dan didasarkan atas nilai moral ekonomi syariah yang bertujuan mengkaji kesejahteraan manusia yang dicapai melalui pengorganisasian sumber-sumber alam berdasarkan kooperasi dan partisipasi.

Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu yang berfungsi sebagai tool of analysis seperti matematika, statistik, logika dan ushul fiqh. Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa ekonomi syariah merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Esensi sistem ekonomi ini bertitik tolak dari Allah Azza Wa Jalla, tujuan akhirnya kepada Allah Azza Wa Jalla dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syari'at islam.

Konsep Nilai Uang

Konsep dasar TVM adalah dengan adanya pengaruh fakto waktu terhadap nilai uang. Faktor ini akan sangat berpengaruh terhadap berbagai keputusan dalam manajemen keuangan. Uang dalam dunia usaha berperan sebagai kapital. Kapital akhir periode harus lebih besar dari kapital awal periode, dalam suatu usaha ataupun bisnis harus memperoleh laba, atau bisa dikatakan bahwa nilai uang yang sekarang berbeda dengan nilai uang yang akan datang. Beberapa macam tentang perhitungan tingkat bunga uang dalam TVM yaitu:

a. Nilai uang masa depan (future value)

Uang yang ada ditangan sekarang lebih berharga daripada uang yang akan diterima pada tahun yang akan datang. Bila uang diinvestasikan maka uangnya akan memberikan hasil bunga sebagai pembayaran (paymen) sehingga nilainya lebih tinggi dari sekarang. Konsep ini dinilai dengan nilai masa depan (future value).

b. Nilai Sekarang (present value)

Perhitungan nilai sekarang dari sejumlah uang yang akan dibayarkan pada masa yang akan datang atau menghitung nilai masa yang akan datang dengan keharusan berapa jumlah dana yang harus disediakan pada saat ini. Menurut Joel G. Siegel dalam Irham Fahmi, present value atau nilai tunai merupakan nilai sekarang dari jumlah uang pada masa yang akan datang.

Beberapa konsep nilai uang yang penting untuk dipahami:

1. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga barang dan jasa cenderung naik secara umum. Dalam konteks nilai uang, inflasi mengurangi daya beli uang karena dengan jumlah uang yang sama, seseorang akan dapat membeli barang dan jasa yang lebih sedikit.

2. Deflasi

Deflasi adalah kebalikan dari inflasi, yaitu kondisi di mana harga barang dan jasa cenderung turun secara umum. Meskipun terdengar menguntungkan, deflasi juga dapat memiliki dampak negatif terhadap perekonomian.

3. Kurs Valuta Asing

Nilai uang suatu negara juga terkait erat dengan kurs valuta asing. Kurs valuta asing menunjukkan berapa banyak mata uang suatu negara yang dapat ditukar dengan

mata uang negara lain. Perubahan dalam kurs valuta asing dapat mempengaruhi daya beli uang.

4. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral suatu negara juga dapat memengaruhi nilai uang. Misalnya, kebijakan suku bunga akan mempengaruhi tingkat inflasi dan nilai uang.

5. Permintaan dan Penawaran

Seperti dalam konsep ekonomi pada umumnya, nilai uang juga dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Jika permintaan terhadap mata uang suatu negara tinggi, maka nilai uang tersebut cenderung naik.

Uang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan fungsi perekonomian. Secara umum dapat kita lihat fungsi-fungsi dari uang adalah sebagai berikut :

- a. Alat yang berfungsi untuk tukar menukar (*medium of change*).
- b. Alat yang digunakan sebagai satuan-hitung (*unit of account*).
- c. Penyimpan kekayaan (*store of value*).
- d. Alat pembayaran tunda (*different payment*).

Dari fungsi diatas ternyata ada yang berbeda antara sistem kapitalis dan sistem Islam dalam memandang dan memperlakukan uang. Perekonomian kapitalis uang mempunyai fungsi lain sebagai alat tukar yang sah, yaitu mempunyai fungsi sebagai komoditas, maka uang dapat diperjualkan belikan, bahkan uang juga bisa disewakan. Namun menurut pandangan Islam segala sesuatu yang berfungsi sebagai uang, maka hanya berfungsi sebagai alat tukar. Uang bukanlah komoditas yang dapat diperjual belikan. Islam mengajarkan agar uang hanya berfungsi sebagai alat tukar-saja. Karena semakin banyak uang yang beredar di pasar maka akan semakin akan semakin banyak pula barang dan jasa yang diproduksi dan diserap oleh pasar. Akibatnya pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat, tanpa ada kekhawatiran terjadinya *collaps* seperti pertumbuhan ekonomi dalam sistem kapitalis.

2. Alat Tukar

Alat tukar merujuk kepada uang yang berperan sebagai perantara pertukaran barang dengan barang serta untuk menghindari perdagangan barter. Secara umum, uang memiliki dua fungsi, yaitu fungsi asli dan fungsi turunan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), uang merupakan alat tukar atau standar pengukur nilai yang sah, yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara dalam bentuk kertas, emas, perak, atau logam lain dengan gambar dan bentuk tertentu. Uang mempermudah transaksi jual-beli, memungkinkan pengguna untuk memperkirakan nilai barang, serta memungkinkan penghematan waktu dan tenaga. Setiap negara memiliki mata wang sendiri dengan nilai tukar yang berbeda. Uang sebagai alat tukar yang sah masih berlaku hingga kini dan memiliki sejarah panjang dalam evolusinya. Meskipun kemajuan teknologi telah membawa transformasi dalam sistem pembayaran, uang tetap menjadi alat tukar utama dalam berbagai transaksi ekonomi.

Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Nilai tukar nominal, dimana nilai tukar nominal menunjukkan harga relatif mata uang dari dua Negara. Nilai tukar nominal dinyatakan dalam kurs yang tetap,

pemerintah dalam hal ini bank sentral menetapkan harga valuta asing (valas) dan tetap bersedia membeli dan menjual valas pada harga ini. Jika terjadi permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah akan langsung melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan tetap terpelihara atau pemerintah secara resmi mengubah nilai tukar lama menjadi nilai tukar baru. Perubahan nilai tukar ini dikatakan sebagai devaluasi (jika suatu mata uang resmi diturunkan) atau revaluasi (jika nilai tukar suatu mata uang resmi dinaikkan).

b. Nilai tukar riil (Er), nilai tukar riil menunjukkan tingkat ukuran (rate) suatu barang dapat diperdagangkan antar Negara. Volume I, Nomor 1, Juni 2016 Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam - 71 - Nilai tukar riil ini dikenal juga sebagai nisbah perdagangan (term of rate). Jika nilai tukar riil tinggi, artinya harga produk luar relatif murah dan harga produk domestik relatif mahal. Jika nilai tukar riil turun berarti harga produk domestik akan turun sehingga meningkatkan net ekspor. Kebijakan ekonomi dapat mempengaruhi nilai tukar riil. Jika pemerintah mengalami anggaran defisit maka tabungan domestik menurun. Pengaruh perubahan ini menunjukkan penawaran rupiah menjadi berkurang sehingga nilai rupiah menjadi naik (move valuable) nilai tukar riil akan mengalami kenaikan. Karena nilai rupiah meningkat maka harga barang domestik relatif menjadi lebih mahal dibandingkan harga barang luar, selanjutnya nilai ekspor akan menurun dan atau nilai import akan meningkat sehingga net ekspor akan mengalami defisit.

3. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merujuk kepada sistem perekonomian yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Penerapan konsep-konsep Al-Quran dan hadis dalam kegiatan ekonomi, dengan sifat-sifat rabbani, insani, dan keimanan. Sistem ini menggunakan hukum dan aturan Islam dalam aktivitas ekonomi, yang berbeza dengan model ekonomi kapitalis dan sosialis. Prinsip-prinsip ekonomi syariah menitikberatkan pada nilai-nilai Islam seperti tauhid, keadilan, kebebasan, dan keutuhan. Ekonomi syariah juga mengandung elemen-elemen seperti pembiayaan perbankan syariah, produk halal, dan literasi keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam.

SIMPULAN

Uang memiliki nilai penting dalam ekonomi sebagai alat tukar, satuan hitung, penyimpan kekayaan, dan alat pembayaran. Nilai uang dipengaruhi oleh faktor seperti inflasi, deflasi, kurs valuta asing, kebijakan moneter, permintaan, dan penawaran. Konsep ekonomi Islam menekankan penggunaan uang dengan hati-hati, dalam batas waktu tertentu, dan sesuai dengan prinsip syariah untuk mencegah riba, spekulasi, dan transaksi yang tidak jelas. Perbedaan Konsep Uang dalam ekonomi Islam, uang hanya dipandang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan seperti dalam sistem kapitalis.

Uang digunakan untuk memperlancar pertukaran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa risiko kollaps. Mata uang adalah bentuk uang yang sah dalam suatu negara untuk melakukan transaksi ekonomi, dengan nilai tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah atau otoritas moneter. Ekonomi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, dengan penerapan konsep-konsep Al-Quran dan hadis dalam aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip ekonomi syariah mencakup nilai-nilai Islam seperti tauhid, keadilan, kebebasan, dan keutuhan. Sistem ekonomi syariah

memuat elemen pembiayaan perbankan syariah, produk halal, dan literasi keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, konsep-konsep tentang nilai uang, ekonomi syariah, dan perbedaan dalam pendekatan ekonomi Islam dan konvensional memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana uang, ekonomi, dan nilai-nilai Islam saling terkait dalam konteks perekonomian.

Referensi :

- Al Arif. 2012. Teori Mikrobiologi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional. Jakarta: Gramata Publishing.
- Bhaba R. Effects Of Inflation And The Time Value Of Money On Order Quantity And Allowable Shortage (international jurnal: 1994).
- Darji Darmodiharjo.2006. POKOK-POKOK FILSAFAT HUKUM Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia. Jakarta:Gramedia.
- Emily Nur Saidy. 2017. "UANG DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM" LAA MAISYIR, Volume 6, Nomor 2.
- Ilyas Rahmat. 2016. Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam jurnal Bisnis, vol. 4.
- Leni Saleh. 2016. PERUBAHAN NILAI TUKAR UANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. Jurnal studi ekonomi dan Bisnis Islam vol. I. Nomor 1.
- Niswatul Cut. 2018. Skripsi:Konsep Mata Uang dalam Ekonomi Islam (Analisis Bitcoin sebagai Mata Uang Virtual). Banda Aceh: UIN AR-RANIRY.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta :Balai Pustaka.
- Ratna, dkk.2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 3. jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rosyda. Pengertian Uang: Fungsi, Ragam, dan Teori Nilai Uang <https://www.gramedia.com/literasi/uang/>. Diakses pada tanggal 4 juni 2024 pukul 11.25 WIB.
- Singarimbun, dkk.1987. Metode Penelitian Survei Jakarta:LP3S.
- Yoyok Prasetyo. 2018. Ekonomi Syariah. AMG.